



# ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO *LEVERAGE*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI TAMBANG YANG TERDAFTAR DU BEI PERIODE 2009-2014 PADA SAAT SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS GLOBAL

Cindy Charista Halim  
(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Ari Hadi Prasetyo, Drs., M.M., M.Ak.  
(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## ABSTRAK

Cindy Charista Halim / 38120206 / 2016 / Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2014 pada Saat Sebelum dan Sesudah Krisis Global / Pembimbing : Ari Hadi Prasetyo, Drs., M.M., M.Ak.

Saham merupakan salah satu alat berinvestasi. Dalam menentukan keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (2009-2014) mengalami fluktuasi yang cenderung turun, hal ini diperkirakan terjadi karena krisis ekonomi global Eropa dan pengaruh rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh rasio profitabilitas, rasio *leverage* serta *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham serta perbedaan harga saham saat sebelum dan sesudah krisis global.

Dalam studi ini, teori yang menjadi dasar studi merupakan *signalling theory*. *Signalling theory* merupakan suatu proses pemilihan informasi yang akan diberikan dan penafsiran dari informasi yang diterima. Rasio keuangan yang tercermin dari laporan keuangan dan informasi harga saham akan menjadi sinyal yang akan ditafsirkan pasar menjadi *good news* ataupun *bad news*.

Penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis pada 22 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009–2014). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan dokumentasi data sekunder. Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham serta mencari pengaruh krisis global terhadap harga saham. Pengujian tersebut menggunakan uji *pooling*, statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, uji t, disertai dengan uji beda berpasangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *DER* dan *ROE* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, *EPS* dan *PBV* terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham pasca-krisis juga terbukti secara signifikan lebih rendah dibanding harga saham pra-krisis global.

*Kata kunci: harga saham, profitabilitas, leverage, Price to Book Value, Krisis Global Eropa.*



## ABSTRACT

Cindy Charista Halim / 38120206 / 2016 / The Effect of Profitability ratio, Leverage ratio and Price to Book Value in Stock Price on Mining Industries that Have Been Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2014 at Pra and Pasca Global Crisis / Advisor : Ari Hadi Prasetyo, Drs., M.M, M.Ak.

Shares is one of many investment tools. In making investment decision, the investor need to consider few factors that may effect the stock price. The stock price of mining companies that listed in IDX 2009-2014 were been fluctuated and it tend to decline, this trend is estimated caused by Europe global crisis and financial ratios. This research intended to examine the influence of profitability ratio, leverage ratio and Price to Book Value ( PBV ) in market price and the price's difference at pra and pasca global crisis.

In this research, the grand theory that had been used is signalling theory. Signalling theory is a process to choose what information to give and how to interpret the information given. Financial ratios that reflect on financial statement and the stock price will be interpreted as good news or bad news by market.

This research is using hypothesis testing towards 22 mining company which have been listed in Indonesia Stock Exchange ( 2009-2014) and using purposive sampling method. This research used documentation on secondary data to collect the data. This research purpose is to examine the effect of PBV and other financial ratios on stock price and to seek the effect of global crisis on stock price by testing the difference of stock price's average at pra and pasca global crisis time. This research is using few tool such as pooling test, statistic descriptive, multiple regression analysis, classic assumptions, coefficient determination, validity test- regression model, coefficient regression, and paired t-test.

Based on the results, it can be concluded that DER and ROE hadn't proved to have significant influence the stock price. In spite of that, EPS and PBV proved to have significant influence the stock price. The average pasca crisis also proven to be significantly lower than the average pra crisis.

*Key Words: stock price , profitability, leverage, Price to Book Value, Europe Global Crisis.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Saham merupakan salah satu alternatif investasi dalam instrumen keuangan. Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling diminati di Indonesia. Menurut Andreas Hartono ( 2015 ), dalam artikelnya di [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), bentuk investasi yang paling dikenal di masyarakat adalah emas, perak, properti, saham dan reksadana. Di Indonesia, kegiatan perdagangan saham dan kegiatan perdagangan surat berharga lainnya berpusat pada Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

Keputusan investasi merupakan hal penting bagi investor dan calon investor karena menyangkut kepentingan mereka dalam hal untung dan rugi. Untuk menghindari kerugian, investor dan calon investor melakukan analisis dalam menentukan keputusan investasi dalam hal menjual, menahan atau membeli saham. Dalam melakukan analisis tersebut terdapat 2 teknik umum dalam melakukan analisis. Analisis tersebut antara lain analisis teknikal dan analisis fundamental. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis fundamental.



Dewasa ini, negara- negara di dunia mengalami berbagai macam krisis, contohnya krisis *bail out* yang dialami Amerika pada tahun 2008 dan krisis ekonomi yang dialami Eropa yang dimulai tahun 2008. Krisis Eropa ini berasal dari negara Yunani yang kemudian merembet ke negara Irlandia dan Portugal. Negara- negara tersebut memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari Pendapatan Domestik Bruto/ *Gross Domestic Product* dan juga sempat mengalami defisit fiskal. ( [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id) ). Krisis ini semakin bertambah parah hingga pertengahan tahun 2011 indeks umum Bursa Athena tenggelam 1000 poin, indeks ini mencapai titik terendahnya semenjak Januari tahun 1997 ( [vizbiznews.com](http://vizbiznews.com) ). Titik puncak pada tahun 2011 inilah yang dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam penelitian ini, sehingga pada tahun 2009-2011 dapat dikatakan sebagai periode sebelum krisis dan tahun 2012-2014 dapat dikatakan sebagai periode sesudah krisis.

Kondisi tersebut diperkirakan akan mempengaruhi kegiatan pasar modal dan investasi berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia. IHSG Indonesia sempat mengalami kemerosotan hingga 3.742,312 pada tahun 2011. Penurunan tersebut diperkirakan dikarenakan adanya sentimen negatif para investor akibat krisis Eropa. Sentimen negatif ini menyebabkan munculnya aksi *profit taking* beramai- ramai oleh investor. Salah satu sektor yang mengalami kemerosotan akibat *profit taking* adalah sektor pertambangan ( [finance.detik.com](http://finance.detik.com) ). Kemerosotan ini juga diperkirakan dikarenakan pangsa pasar asing mendominasi industri tambang. Minimnya pangsa pasar domestik membuat industri tambang sangat bergantung pada keadaan ekonomi global.

Mulai pada awal 2011 harga saham sektor industri tambang mengalami kemerosotan yang cukup banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari harga saham salah satu perusahaan sektor tambang. Perusahaan penambang emas milik negara PT. Aneka Tambang Tbk ( ANTAM ) mengalami penurunan harga emas sebanyak Rp 8.000,00 dalam kurun waktu hanya empat hari. PT. Garda Tujuh Buana pada pertengahan tahun 2014 juga melemah 4,32% menjadi Rp 266,00 per lembar dengan rekor tertinggi sebelumnya harga saham mencapai Rp 7.300,00 per lembar saham di tahun 2011. PT.Krakatau Steel juga ikut mengalami penurunan Rp 430,00 per lembar saham pada pertengahan 2013 . ( [bisnis.liputan6.com](http://bisnis.liputan6.com) )

Krisis global merupakan salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham di BEI. Namun, selain faktor makroekonomi, penulis menduga terdapat beberapa faktor fundamental lain yang mempengaruhi harga saham dalam Bursa Efek Indonesia. Faktor – faktor tersebut antara lain, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan *Price to Book Value*. Ketiga faktor ini mempengaruhi fluktuasi harga saham dan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi.

Kinerja keuangan selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan, hal ini karena kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang paling objektif dan cukup jelas untuk menggambarkan harga saham yang sesuai di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham serta menganalisis perbedaan harga saham saat sebelum dan sesudah krisis global Eropa.

### Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
2. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
4. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
5. Apakah ada perbedaan dalam rata- rata harga saham perusahaan pertambangan pada saat sesudah dan sebelum peristiwa krisis global Eropa ?



## Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* memiliki pengaruh terhadap harga saham industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk menguji apakah ada perbedaan dalam rata-rata harga saham perusahaan pertambangan pada saat sesudah dan sebelum krisis global Eropa.

## Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian agar bermanfaat bagi :

### 1. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Earning per Share*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham serta kaitan peristiwa krisis global terhadap harga saham dan sebagai salah satu syarat kelulusan.

### 2. Investor

Sebagai masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan investasi saham dan dalam memilih konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir resiko.

### 3. Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

## LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### Signalling Theory

Teori sinyal dalam Conelly ( 2011 ) merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Dalam Spence ( 1973 ), perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya ( *credible signal* ) mengenai kualitasnya ke pasar modal.

Fidhayatin dan Dewi ( 2012 ) dalam *The Indonesia Accounting Review* menyatakan bahwa teori *signalling* merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal. Informasi yang diberikan dapat berupa informasi keuangan maupun non keuangan, informasi ini dapat digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan.

### Hubungan antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham

*Return on Equity* menggambarkan besarnya imbal balik yang diterima perusahaan atas modal yang telah dikeluarkan. Berdasarkan *signalling theory*, angka *ROE* dapat memberikan sinyal kepada para investor, yaitu sinyal *good news*. Semakin tinggi *ROE* menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan imbal balik yang maksimal dengan modal / ekuitas yang minimal. Selain itu, angka *ROE* juga menggambarkan keberhasilan dan tingkat efisiensi manajemen dalam mengolah modal yang dimiliki. Bila *ROE* semakin tinggi maka investor akan bereaksi terhadap *good news* tersebut karena investor akan tertarik untuk menanamkan asetnya dalam perusahaan yang memiliki kinerja pengolahan modal yang baik dan memiliki laba yang besar. Maka, semakin tinggi nilai *ROE* yang dihasilkan akan



menimbulkan peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *ROE* yang dihasilkan akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

$H_1$  : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

### Hubungan antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Brigham dan Houston ( 2004 ) menyatakan bahwa *EPS* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada para pemegang saham. Maka, *EPS* dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur kinerja manajemen. Berdasarkan *signalling theory* jumlah *EPS* yang ditunjukkan perusahaan dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal *good news* kepada para investor. Nilai *Earning per Share* yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan besar pendapatan yang dapat diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Investor menginginkan angka pendapatan yang besar dari saham yang dibelinya. Maka, semakin besar angka *EPS* yang dihasilkan akan memperkuat sinyal *good news* yang diterima oleh investor. Investor akan lebih tertarik menanamkan asetnya pada saham dengan *EPS* yang tinggi dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang besar dari investasinya. Maka sesuai dengan hukum *supply and demand*, semakin besar *EPS* yang dihasilkan manajemen perusahaan akan meningkatkan *demand* dari investor sehingga harga saham pun akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

$H_2$  : *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

### Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Jumlah *Debt to Equity Rasio* yang dilihat investor melalui laporan keuangan dapat menandakan tingkat resiko yang akan diambil investor. Berdasarkan *signalling theory*, angka *DER* dapat memberikan sinyal yang berupa kabar buruk ( *bad news* ) karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak resiko finansial sehingga investor akan bereaksi dengan menghindari membeli saham perusahaan dengan *DER* yang tinggi. Maka, semakin besar jumlah *DER* menyebabkan harga saham semakin rendah, begitupun sebaliknya. Selain itu, bila manajemen perusahaan meminjam hutang dengan valuta asing maka akan meningkatkan juga *currency risk*, yaitu resiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai mata uang domestik terhadap nilai mata uang asing.

$H_3$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

### Hubungan antara *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

*Price to Book Value* menggambarkan perbandingan antara nilai buku perusahaan terhadap nilai pasar saham. *PBV* dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam *signalling theory*, nilai *Price to Book Value* dapat memberikan *good news* / sinyal positif kepada para investor. Perbandingan nilai yang besar mencerminkan bahwa pasar rela membayar atau membeli saham dengan harga tinggi karena meyakini prospek perusahaan tersebut baik. *PBV* yang besar dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam membeli saham perusahaan yang bersangkutan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Maka, semakin besar *Price to Book Value* yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan harga saham semakin meningkat pula.

$H_4$  : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham



## Hubungan antara Krisis Global terhadap Harga Saham

Krisis ekonomi global menyebabkan beberapa dampak negatif dalam dunia investasi di segala penjuru dunia. Beberapa dampak tersebut antara lain, munculnya sentimen negatif, inflasi yang meningkat, serta daya beli yang menurun. Krisis global yang dialami oleh Eropa dewasa ini menyebabkan daya beli masyarakat Eropa menurun. Hal ini berdampak pada investasi sektor pertambangan Indonesia dimana pangsa pasarnya didominasi oleh pangsa pasar asing yang berujung pada menurunnya kegiatan ekspor hasil tambang. Menurunnya ekspor mengakibatkan menurunnya penghasilan perusahaan yang tampak dalam laporan keuangan. Berdasarkan *signalling theory*, laporan keuangan ini dapat ditanggapi oleh pasar sebagai *bad news*. Selain itu, sentimen negatif juga muncul dalam masyarakat yang khawatir akan adanya penurunan tajam akibat krisis global sehingga menyebabkan investor sangat selektif dalam melakukan investasi. Berdasarkan asumsi tersebut, diperkirakan terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah krisis global.

H<sub>0</sub>: Harga saham sebelum krisis global lebih tinggi dibandingkan harga saham sesudah krisis global.

### METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2014. Alasan digunakannya perusahaan pertambangan adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu industri yang diperkirakan mengalami penurunan harga saham akibat krisis global Eropa. Selain itu, perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2009-2014 serta memiliki data fundamental yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan buku *IDX*.

Teknik pengambilan sampel yang diunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang dijadikan obyek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang di maksud adalah 1. Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014, 2. Perusahaan tersebut telah *go public* dan *listing* sebelum 1 Januari 2009, 3. Perusahaan tersebut tetap terdaftar di BEI sampai 31 Desember 2014, 4. Perusahaan tersebut memberikan laporan keuangan periodik kepada BEI tanggal 31 Desember dan memiliki data harga saham pada periode penutupanantara tahun 2009 – 2014, 5. Data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel – variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009-2014 dan laporan keuanga perusahaan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Sampel yang akan diambil sebanyak 22 perusahaan dalam setahun.

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, analisis ini merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CP = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 EPS - \beta_3 DER + \beta_4 PBV + \varepsilon$$

Keterangan :

CP = harga saham penutupan pada akhir tahun 2009-2014

$\beta_0$  = koefisien konstanta



$\beta_{1-4}$   
ROE  
EPS  
DER  
PBV

= koefisien regresi linier  
= Return on Equity  
= Earning per Share  
= Debt to Equity Ratio  
= Price to Book Value  
= error term

Hak cipta milik IBIKKG dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Ditanggung-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## HASIL PENELITIAN

Hasil Uji kesamaan koefisien dalam variabel ini menunjukkan bahwa variabel independen menunjukkan *Sig.* diatas  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa penggabungan data dari tahun 2009-2014 atau *pooling* dapat dilakukan dalam model ini.

Dalam melakukan analisis deskriptif, yang dibutuhkan adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata – rata (*mean*). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berapa nilai tertinggi dan terendah dari variabel – variabel yang diteliti.

Berikut ini adalah hasil SPSS dari analisis deskriptif :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP	132	50,00	50750,00	4180,1667	8827,09718
ROE	132	-2,9480	1,6902	,088905	,3767225
EPS	132	-516,4200	4732,9400	292,407814	818,7674056
DER	132	-31,5446	31,1779	1,146146	4,3100324
PBV	132	-2,4000	20,4100	2,463258	2,9908636
Valid N (listwise)	132				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa :

1. Dari hasil analisis statistik deskriptif dalam Lampiran 8 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham adalah 4.180,667. Berdasarkan *Empirical Rules* (Singgih, 2003: 211), standar deviasi sebesar 8827,09718 menunjukkan 68% dari jumlah data seharusnya memiliki harga saham sebesar -4.647 sampai 13.007. Harga saham tertinggi sebesar 50.750,00 dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk ( ITMG ) dan harga saham terendah 50 dimiliki oleh PT Dharma Henwa Tbk (DEWA)
2. Variabel *Return on Equity (ROE)* memiliki rata-rata sebesar 0,0889 dan standar deviasi sebesar 0,3767 menunjukkan 68% nilai rasio sampel seharusnya berada antara -0,2878 sampai 0,4656. Nilai tertinggi dan terendah rasio *ROE* dimiliki oleh perusahaan yang sama yaitu PT BUMI Resources Tbk.
3. *Earning Per Share ( EPS )* memiliki rata- rata sebesar 292,407814 dengan nilai terendah sebesar - 516,42 yang dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk sementara nilai tertinggi dimiliki oleh PT Petrosea Tbk yaitu sebesar 4732,94. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 818,7674 , nilai ini

Institusi Riset dan Informatika Kwik Kian



menunjukkan bahwa 68% nilai *EPS* yang terdapat dalam perusahaan sampel seharusnya berada pada kisaran -526,3596 sampai 1.111,1752.

Hasil statistik deskriptif variabel *DER* memiliki rata- rata sebesar 1,146146 dan statistik deskriptif berada pada nilai 4,3100. Hal ini berarti 68% nilai *DER* dari perusahaan sampel berada pada kisaran -3,1639 sampai 5,4561. Variabel tersebut memiliki nilai minimum -31,5446 dan nilai tertinggi sebesar 31,1779 yang dimiliki oleh perusahaan yang sama yaitu PT BUMI Resources Tbk.

Variabel terakhir adalah *Price to Book Value (PBV)*. Variabel ini memiliki rata- rata sebesar 2,463258, nilai terendah sebesar -2,4 dan nilai tertinggi sebesar 20,41. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 2,9909 yang berarti 68% dari nilai *PBV* perusahaan sampel seharusnya berada pada kisaran -0,5276 sampai 5,4542. Nilai terendah dimiliki oleh PT BUMI Resources Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1,21456684
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,060
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji ini dilihat dari nilai sig. jika  $> 0.05$  maka penelitian ini berarti data berdistribusi normal berdasarkan tabel di atas Asymp.sig (2-tailed) menunjukkan nilai sig.  $> 0.05$ . Uji ini telah melalui transformasi data sehingga variabel CP menjadi LNCP

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
4. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,999	,076		13,126	,000
	ROE	,247	,238	,147	1,038	,301
	EPS	-3,917E-005	,000	-,051	-,531	,596
	DER	,017	,021	,113	,808	,421
	PBV	,002	,020	,009	,090	,929

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai sig. pada tabel untuk menentukan apakah hasil uji tersebut lolos uji atau tidak. Jika hasil dari nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, semua variabel memiliki nilai sig > 0.05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,559	,147	37,874	,000		
	ROE	,381	,459	,831	,408	,388	2,574
	EPS	,001	,000	7,997	,000	,857	1,167
	DER	-,002	,040	-,039	,969	,397	2,516
	PBV	,303	,039	7,802	,000	,859	1,164

a. Dependent Variable: LN\_CP

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Nilai pada tabel hasil penelitian menunjukkan nilai VIF < 10 dan Nilai *tolerance* > 0,1. Maka hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,16340
Cases < Test Value	66
Cases >= Test Value	66
Total Cases	132
Number of Runs	59
Z	-1,398
Asymp. Sig. (2-tailed)	,162

a. Median

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runttest*. Dari tabel di bawah ini, hasil *runttest* diperoleh probabilitas signifikan sebesar 0,162, dimana nilai signifikan ini > 0,05 ( $\alpha$ ). Maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 <sup>a</sup>	,587	,574	1,23355

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, EPS, DER

Hasil pengujian yang dilihat dalam Lampiran 15 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,574. Hal ini berarti 57,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *PBV, ROE, EPS* dan *DER*, sedangkan 42,6% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

**Tabel 7**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275,137	4	68,784	45,204	,000 <sup>b</sup>
	Residual	193,248	127	1,522		
	Total	468,385	131			

a. Dependent Variable: LN\_CP

b. Predictors: (Constant), PBV, ROE, EPS, DER

Uji signifikan F dapat dilihat dari nilai sig pada tabel ANOVA untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Jika nilai sig. < 0.05 maka dinyatakan berpengaruh.



Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai sig. sebesar 0.000, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel *ROE*, *EPS*, *DER* dan *PBV* berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 8**

**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,559	,147		37,874	,000
	ROE	,381	,459	,076	,831	,408
	EPS	,001	,000	,492	7,997	,000
	DER	-,002	,040	-,004	-,039	,969
	PBV	,303	,039	,480	7,802	,000

a. Dependent Variable: LN\_CP

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing - masing dari variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ketika nilai sig. < 0,005.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa :

Konstanta yang diperoleh adalah 5,559 yang berarti nilai Harga Saham akan sebesar 5,559 jika kondisi semua variabel independen bernilai nol.

Koefisien regresi untuk *Return on Equity ( ROE )* adalah 0,381. Koefisien ini menunjukkan *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar 0,408 ( $0,408 \geq \alpha = 5\%$ ), nilai ini menunjukkan terima  $H_0$  dan tidak ada cukup bukti bahwa *ROE* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Koefisien regresi untuk *Earning Per Share ( EPS )* adalah 0,001 dengan nilai signifikan 0,000 ( $0,000 < \alpha = 5\%$ ) menunjukkan bahwa  $H_0$  dapat ditolak dan *Earning Per Share* memiliki cukup bukti memiliki pengaruh secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio ( DER )* adalah -0,002 dengan nilai signifikan 0,969 ( $0,969 \geq \alpha = 5\%$ ). Hasil ini menunjukkan terima  $H_0$  dan bahwa tidak ada cukup bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan namun berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Koefisien regresi *Price to Book Value ( PBV )* adalah 0,303 dengan nilai signifikan 0,000 ( $0,000 < \alpha = 5\%$ ). Hasil ini menunjukkan  $H_0$  dapat ditolak dan ada cukup bukti bahwa *PBV* berpengaruh terhadap harga saham dan berpengaruh secara positif.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dibentuk menjadi model seperti berikut :

$$LNCP = 5,559 + 0,381ROE + 0,001EPS - 0,002DER + 0,303PBV$$

**Tabel 9**

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Uji Paired Sample Statistic**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pasca_krisis	2971,7121	66	6755,59326	831,55605
pra_krisis	5388,6212	66	10412,98818	1281,75024

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 9, dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham setelah krisis ( pasca krisis ) sebesar 2971,7121 sedangkan rata-rata harga saham sebelum krisis ( pra krisis ) sebesar 5388,6212. Menurut hasil pengujian, rata-rata harga saham sebelum krisis global lebih tinggi dibandingkan rata-rata saham sesudah krisis global.

**Tabel 10**

**Uji Paired Sample Correlation**

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pasca_krisis & pra_krisis	66	,768	,000

Dalam tabel di tabel 10 dapat kita lihat bahwa harga saham sesudah dan sebelum krisis mempunyai nilai korelasi hubungan sebesar 0,768 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka, dapat dikatakan harga saham sesudah dan sebelum krisis mempunyai hubungan yang signifikan.

**Tabel 11**

**Uji Signifikansi Paired Sample t-test**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences	Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
			Pair 1 pasca_krisis - pra_krisis	-2416,90909			

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,005 dan nilai t hitung sebesar -2,896. Nilai t tabel yang didapat adalah 1,9971. Hasil yang didapat adalah nilai t hitung  $\geq$  nilai t tabel ( 2,896  $\geq$  1,9971 ) sehingga Ho dapat ditolak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil penelitian:

1. Pengaruh *Return on Equity ( ROE )* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien regresi dari variabel ini sebesar 0,381 dengan nilai signifikan sebesar 0,408, sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *ROE* berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti terima Ho. *ROE* merupakan salah satu indikator dalam mengukur keefisienan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, mengarang atau seluruh karya tulis ini untuk mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



labanya. Berdasarkan *signalling theory*, *ROE* memberikan sinyal positif, kenaikan *ROE* menandakan adanya peningkatan manajemen dalam menghasilkan laba sehingga laba ikut meningkat dan investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Namun, dalam penelitian ini hasil menunjukkan *ROE* tidak memiliki cukup bukti untuk berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham perusahaan sampel didominasi oleh institusional yang menginginkan keuntungan yang besar dan stabil dari investasinya sehingga informasi *ROE* dianggap tidak cukup untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham institusional. Informasi yang terdapat dalam *ROE* hanya menggambarkan perkiraan kemampuan manajemen untuk mengelola ekuitas yang dimiliki saja. Informasi dari *ROE* tidak dapat menggambarkan prospektus dan perkembangan perusahaan. Selain itu, *ROE* hanya menggambarkan perkiraan imbal balik yang dapat diberikan manajemen perusahaan tetapi belum tentu nilai *ROE* yang tercantum merupakan nilai imbal balik riil yang akan diterima investor. *ROE* dihitung dengan membagi laba dengan ekuitas, sedangkan tidak 100% laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham, melainkan persentase yang akan dibagikan akan ditentukan melalui kebijakan deviden perusahaan. Maka, investor dan calon investor belum dapat menggunakan *ROE* sebagai faktor dalam penentu analisis keuangan secara parsial.

### Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan ada cukup bukti bahwa variabel independen *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga hasil menunjukkan tolak  $H_0$ . Nilai *EPS* yang tercermin dalam laporan keuangan menunjukkan besarnya pendapatan yang dapat diterima oleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Nilai *EPS* dapat ditafsirkan sebagai *good news*, semakin besar nilai *EPS* maka semakin besar pendapatan yang akan diterima investor. Maka, investor akan lebih tertarik untuk menanamkan asetnya pada saham perusahaan dengan nilai *EPS* yang tinggi. Nilai *EPS* menjadi salah satu acuan bagi investor dalam melakukan analisis saham dalam menentukan keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh A.I Hunjra *et al.* (2014) serta Aristya Dewi dan Suaryana (2013) dengan hasil penelitian bahwa *Earning Per Share* terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang didapat dari pengujian, variabel independen *Debt to Equity Ratio* mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,969. Maka, variabel *DER* tidak mempunyai cukup bukti berpengaruh terhadap harga saham sehingga  $H_0$  diterima. *DER* mencerminkan proporsi hutang yang diperlukan perusahaan untuk membiayai aktiva. Semakin tinggi nilai *DER* maka *financial risk* juga akan semakin besar. Besarnya nilai *DER* yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dianggap sebagai *bad news* bagi para investor. Investor dapat beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai *DER* tinggi memiliki resiko yang tinggi pula sehingga mereka menghindari investasi yang beresiko tinggi. Namun, hasil uji *t* *DER* pada penelitian ini menunjukkan tidak ada cukup bukti bahwa *DER* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena rasio *DER* tidak memberikan informasi yang cukup dan tepat bagi investor, pendanaan melalui hutang tidak selalu berakibat buruk. Terkadang perusahaan memerlukan dana untuk memperluas atau memperbaiki kinerja manajemennya, bila dana yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan memanfaatkan penggunaan hutang untuk memperluas atau memperbaiki kinerjanya. Jika tingkat pengembalian dari penambahan hutang lebih besar dari bunganya maka penambahan hutang mempunyai manfaat finansial yang menguntungkan. Sebaliknya, bila tingkat pengembalian lebih kecil dari bunga maka penambahan hutang menghasilkan dampak yang merugikan bagi perusahaan. Maka, *DER* kurang tepat untuk menjadi pertimbangan satu- satunya bagi investor karena hanya mencerminkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.





Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Return on Equity Ratio* berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2014.
2. Terdapat cukup bukti bahwa *Earning per Share* berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2014.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2014.
4. Terdapat cukup bukti bahwa *Price to Book Value* berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2014.
5. Terdapat cukup bukti bahwa rata – rata harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2014 sebelum krisis global Eropa lebih tinggi dibandingkan rata – rata harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2014 sesudah krisis global Eropa.

Saran Bagi investor :

Untuk para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan *Earning per Share* dan *Price to Book Value* sebagai pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan dalam kaitannya untuk mengambil keputusan pembelian saham. Selain itu, investor dan calon investor sebaiknya juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro seperti krisis yang sedang terjadi dalam kegiatan pengambilan keputusan pembelian saham.

Untuk peneliti selanjutnya :

- a. Variabel *DER* dan *ROE* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka disarankan penulis selanjutnya menggunakan proksi dari rasio profitabilitas dan rasio leverage yang lainnya. Selain itu, penulis selanjutnya juga dapat menggunakan rasio keuangan lain, seperti rasio aktivitas, rasio pertumbuhan atau pun rasio produktivitas untuk mengetahui rasio yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Menggunakan faktor makro ekonomi lainnya, seperti peristiwa pemilihan presiden Indonesia, krisis global Amerika, atau pun faktor makro ekonomi lain.

## DAFTAR PUSAKA

- Brigham, Eugene F. dan J. Fred Weston ( 2004 ), *Fundamental of Financial Management*, Australia : South Western.
- Conelly, Brian L. *et al* (2011), “*Signalling Theory : A Review and Assessment*”, *Journal of Management*, Januari Vol. 37 No.1
- Dewi, P.D.A. dan I.G.N.A Suaryana (2013), “Pengaruh *EPS*, *DER* dan *PBV* Terhadap Harga Saham”, *E-Jurnal Akuntansi* 4.1, Universitas Udayana.
- Fidhayatin, S.K. dan N.H.U Dewi (2012), “Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI”, *The Indonesian Accounting Review*, Juli Vol 2 No.2.
- Hunjra, Ahmed Imran *et al* (2014), “*Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit After Tax on Stock Price*”, Munich Personal RePec Archive, Maret MPRA Paper No. 60793
- Santoso, Singgih (2003), *Statistik Deskriptif : Konsep dan Aplikasi dengan Ms Excel dan SPSS*, Yogyakarta : Andi.



Spence, Michael ( 1973 ), “*Job Market Signalling, The Quarterly Journal of Economics*”, The MIT Press, Agustus Vol. 87 No. 3.

1. \_\_\_\_\_ (2015), *IDX Watch 2015-2016*, Edisi 15, Jakarta : Pustaka Bisnis Indonesia
- \_\_\_\_\_ (2013), *IDX Watch 2013-2014* ,Edisi 13, Jakarta : Pustaka Bisnis Indonesia
- \_\_\_\_\_ (2012), *IDX Watch 2012-2013*, Edisi 12, Jakarta : Pustaka Bisnis Indonesia
- \_\_\_\_\_ (2010), *IDX Watch 2010-2011*, Edisi 10, Jakarta : Pustaka Bisnis Indonesia

[www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)

[www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.bisnis.liputan6.com](http://www.bisnis.liputan6.com)

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

[www.vizbiznews.com](http://www.vizbiznews.com)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

**Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang menjual atau sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.